

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM TOKO EMAS SINAR BARU

Mia Agustina¹, Annisa Nurislami², Shafa Ardhita Putri³
Anisa Defi Julia⁴, Rimi Gusliana Mais⁵.

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia

Abstrak

UMKM mempunyai peran yang krusial pada perekonomian Indonesia, tapi sebagian besar pelaku UMKM masih menemui kendala pada pengelolaan keuangan, khususnya pada susunan laporan keuangan yang selaras dengan standar. Studi ini tujuannya guna mengetahui dan menganalisis “penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Toko Emas Sinar Baru serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.” Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan pemiliknya ibu Lisa Darmawati dan observasi langsung terhadap pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Toko Emas Sinar Baru belum menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan keuangannya. Pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana, terbatas pada pemasukan dan pengeluaran harian, tanpa adanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Padahal, usaha toko emas memiliki karakteristik khusus berupa nilai persediaan yang tinggi dan fluktuasi harga yang cepat, sehingga membutuhkan sistem pencatatan yang lebih tertib dan terstruktur. Melalui penelitian ini, disusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang memberikan gambaran lebih jelas, transparan, dan akurat mengenai kondisi keuangan usaha. Studi ini harapannya bisa jadi pedoman praktis untuk UMKM, khususnya usaha toko emas, menerapkan SAK EMKM serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji penerapan standar akuntansi pada UMKM.

Kata kunci: UMKM, SAK EMKM, laporan keuangan, toko emas, akuntansi UMKM

PENDAHULUAN

UMKM memberikan kontribusi yang signifikan pada perekonomian Indonesia dengan meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta mendongkrak pertumbuhan ekonomi negara. UMKM telah terbukti mampu bertahan menghadapi sejumlah krisis ekonomi dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian karena meningkatkan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lubis & Salsabila, 2024). Oleh karena itu, manajemen bisnis yang solid,

menerapkan pengelolaan keuangan yang tepat serta terorganisir dengan baik, yang amat krusial bagi perluasan dan keberlanjutan UMKM.

Sebagian besar UMKM masih kesulitan mengelola keuangan perusahaan mereka, meskipun fungsinya sangat penting. Menentukan situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya bisa menjadi tantangan karena banyak yang hanya menyimpan catatan dasar transaksi dan pengeluaran kas, atau tidak sama sekali menyimpan catatan. Hal ini seringkali menyebabkan kesalahan dalam manajemen modal, tantangan dalam menentukan laba rugi, dan hambatan untuk mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan (Fitri et al., 2023); (Islamiyati et al., 2023). Hambatan utama yang mencegah UMKM membuat laporan keuangan standar adalah kurangnya keahlian akuntansi dan literasi keuangan yang tidak memadai (Natasha, 2025).

“Ikatan Akuntan Indonesia” (IAI) memuat “Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah” (SAK EMKM), dimaksudkan agar mudah serta untuk menyiapkan laporan keuangan (Ar’razi et al., 2023); (Dharmawati et al., 2024). Bagi UMKM, SAK EMKM menawarkan standar untuk pembuatan laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, serta laporan status keuangan. Walaupun demikian, pelaku korporasi masih belum memanfaatkan teknologi secara maksimal (Al kindy & Susilowati, 2024) menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi dan pendampingan telah menghambat banyak UMKM dalam menyiapkan laporan keuangan selaras dengan SAK EMKM.

Saat merancang laporan keuangan, UMKM idealnya mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia. Hal ini akan menjamin data keuangan yang lebih terorganisir dan transparan, yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan perusahaan. Diharapkan penerapan standar ini akan mendorong ekspansi dan keberlanjutan UMKM sekaligus meningkatkan profesionalisme manajemen keuangan. Namun, terdapat kesenjangan antara ideal tersebut dengan operasional UMKM yang sebenarnya.

UMKM Toko Emas Sinar Baru, yang belum memasukkan EMKM SAK ke dalam catatan keuangannya, adalah contoh utama dari situasi ini. Pendekatan pencatatan masih terbatas pada pencatatan arus kas masuk serta keluar harian jika laporan keuangan misalnya neraca, laporan laba rugi, ataupun laporan perubahan ekuitas tidak disusun sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Mengkaji masalah ini sangat penting karena toko emas memiliki ciri khas yang membedakannya dari UMKM pada umumnya. Sistem akuntansi yang rapi dan terorganisir sangat diperlukan karena nilai persediaan emas yang tinggi, fluktuasi harga yang cepat, dan kemungkinan kesalahan pencatatan. Pemilik bisnis rentan terhadap kesalahan dalam pengelolaan modal, perhitungan laba, dan pengambilan keputusan jika tidak ada pelaporan keuangan yang terstandarisasi, yang dapat berdampak buruk pada kelangsungan bisnis.

Penelitian terdahulu Pemahaman UMKM tentang bagaimana SAK EMKM diterapkan di berbagai bidang bisnis. Mayoritas UMKM tidak mampu menciptakan laporan keuangan selaras pada standar karena kurangnya konsep akuntansi, menurut penelitian tentang penggunaan SAK EMKM di industri ritel (Fitri et al., 2023). Selain itu, sebuah penelitian oleh (Mustaghfiroh & Martin, 2025) menemukan bahwa hambatan utama yang mencegah UMKM menerapkan SAK EMKM secara optimal adalah kurangnya arahan dan pemahaman yang

buruk tentang akuntansi. Mayoritas UMKM belum memiliki sistem pembukuan yang rapi dan terorganisir, menurut penelitian oleh (Islamiyati et al., 2023). Pembuatan laporan keuangan untuk UMKM di industri makanan dan usaha kecil lainnya menjadi subjek penelitian tambahan oleh (Davina & Manurung, 2023) dan (Azahra et al., 2024). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik usaha bisa membuat pengertian yang lebih baik terkait situasi keuangan perusahaannya, termasuk posisi aset, kewajiban, modal, dan laba yang dihasilkan, ketika laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan UMKM (SAK). Selain itu, (Al kindy & Susilowati, 2024) menekankan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM (SAK) untuk UMKM dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dan membantu pengusaha mengelola keuangan perusahaan mereka dengan lebih terampil.

Karena kurangnya sosialisasi dan pemahaman yang terbatas tentang standar akuntansi, mayoritas pelaku bisnis belum sepenuhnya menerapkan EMKM SAK, khususnya dalam penyusunan laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi, menurut temuan penelitian (Ar'razi et al., 2023) yang meneliti UMKM di sektor perdagangan. Selain itu, menurut studi (Dharmawatii et al., 2024), UMKM awalnya tidak menerapkan EMKM SAK; namun, setelah menyusun laporan keuangan sesuai standar, kualitas informasi keuangan menjadi lebih relevan, dapat diandalkan, dan mudah dipahami, sehingga mendukung pengambilan keputusan bisnis. Menurut penelitian (Natasha, 2025), rendahnya adopsi EMKM SAK oleh UMKM disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang keuntungan laporan keuangan berbasis standar ketika hanya pendapatan dan biaya tunai yang dicatat.

Menurut studi oleh (Lubis & Salsabila, 2024), mayoritas UMKM belum membuat laporan keuangan yang terstandarisasi, sehingga menyulitkan mereka untuk menilai keberhasilan perusahaan dan mendapatkan pendanaan. Selain itu, sistem pencatatan keuangan yang lebih terorganisir dan terstandarisasi diperlukan bagi UMKM dengan aset dan persediaan bernilai tinggi, menurut studi oleh (Syarili & Al sukri, 2025). "Standar Akuntansi Keuangan UMKM" (SAK) masih belum banyak dipakai dalam praktik, yang dapat membahayakan kelangsungan usaha pada jangka panjang

Tujuan studi ini ialah guna mengetahui dan menguji bagaimana UMKM Toko Emas Sinar Baru menerapkan pelaporan keuangan berlandaskan SAK EMKM. Tujuan studi ini ialah guna menentukan apakah catatan keuangan pemilik usaha saat ini sesuai dengan peraturan SAK EMKM. Hasilnya, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana aturan akuntansi sebenarnya diterapkan di UMKM di industri perdagangan emas. Sementara, sesuai dengan aturan GAAP untuk UMKM, studi ini berusaha untuk menyusun laporan keuangan untuk UMKM Toko Emas Sinar Baru, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan ekuitas. Sumber data utama yang digunakan dalam analisis ini adalah wawancara dan pengamatan langsung terhadap pemilik usaha. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar dapat membantu UMKM memahami kondisi bisnis mereka secara kuantitatif dan akurat, serta memberikan contoh yang relevan dan tepat dalam implementasi SAK UMKM. Hal ini terutama berlaku bagi UMKM di sektor penyimpanan emas, yang masih jarang diteliti. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman teoritis tentang implementasi SAK UMKM serta pedoman praktis untuk penyusunan laporan keuangan UMKM.

Manfaat dari penelitian ini meliputi informasi lebih lanjut tentang penggunaan SAK EMKM di UMKM industri perdagangan emas serta sebagai sumber referensi. Untuk meningkatkan studi ilmiah tentang penerapan standar akuntansi di UMKM, khususnya pemilik Toko Emas Sinar Baru, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan berbagai objek atau bidang. Diharapkan temuan penelitian ini akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang konsisten dan sistematis. Pelaku usaha dapat memahami situasi keuangan yang sebenarnya, termasuk jumlah aset, kewajiban, modal, dan laba, dengan membentuk laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM. Mereka dapat mengatur operasional mereka dengan lebih baik sebagai hasilnya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sektor UMKM mempekerjakan sejumlah besar tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB negara, sektor UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Bisnis UMKM ini ada di mana dan merupakan pendorong utama kegiatan ekonomi warga, baik di kota maupun di desa. Ditambah lagi, UMKM juga terbukti mampu melewati berbagai masa sulit krisis ekonomi, menjadikannya penopang kestabilan perekonomian bangsa (Khairunnisa et al., 2023).

UMKM memainkan peran yang signifikan dalam kegiatan ekonomi banyak warga Indonesia. Berlandaskan UU RI No 20 Tahun 2008 terkait UMKM, UMKM itu merupakan aktivitas yang sangat bermanfaat bagi khalayak luas, mampu membuka banyak lowongan kerja, serta berkontribusi pada kestabilan penghasilan warga dan memegang peranan krusial untuk mencapai ketahanan bangsa (Fitri et al., 2023).

Setiap tahun, badan usaha kecil dan menengah di Indonesia bertambah banyak sekali, membuka lowongan kerja baru dan menambah hasil produksi. Ini menunjukkan betapa pesatnya pertumbuhan UMKM di tanah air. Memberikan lebih banyak perhatian dan dukungan bagi UMKM, yang terbukti kuat dan dapat melewati masa sulit krisis moneter tahun 1998, adalah salah satu cara untuk memajukan perekonomian bangsa (Lubis & Salsabila, 2024).

Lagi pula, sektor UMKM bisa menyerap 88 persen pekerja serta menyumbang 40 persen dari total PDB. Mengingat sebagian besar penduduk mempunyai latar belakang pendidikan yang kurang, UMKM selalu disebut sangat penting bagi kemajuan ekonomi negeri kita. Bisnis semacam ini berjalan baik di bidang usaha konvensional maupun yang lebih kekinian. UMKM sangat penting bagi perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM dianggap sebagai lini bisnis yang kuat karena mampu bertahan dalam suasana apapun. Meski skalanya kecil, kemampuan dan kekurangan mereka terkadang bisa dimanfaatkan untuk membuka kesempatan kerja baru (Lubis & Salsabila, 2024).

Usaha kecil itu penting sekali. Usaha kecil menciptakan banyak lapangan kerja. Mereka mendorong perekonomian daerah. Mereka juga menggarap ekonomi secara luas. UMKM memegang peran besar di ekonomi negara mana pun. UMKM adalah dasar kuat ekonomi. Mereka banyak membantu untuk lapangan kerja. Mereka juga menambah pendapatan. Pertumbuhan ekonomi ikut terbantu. Bagi banyak warga, terutama yang kurang mampu, UMKM adalah sumber penghasilan utama. Selain mengurangi orang tanpa kerja, UMKM menaikkan uang keluarga. Ini terjadi karena ada pekerjaan baru. Hasilnya, daya beli

masyarakat meningkat pesat. (Lubis & Salsabila, 2024).

Usaha kecil itu penting sekali. Mereka membantu membuat banyak lowongan kerja. Ini juga mendorong perekonomian di daerah setempat. Terlebih lagi, ini memajukan perekonomian secara luas. UMKM mempunyai peran besar pada banyak bagian ekonomi sebuah bangsa. UMKM adalah dasar utama perekonomian. Mereka memberi banyak kontribusi untuk pekerjaan baru. Mereka juga menambah penghasilan dan kemajuan ekonomi. Bagi banyak warga, terutama yang kurang mampu, UMKM adalah sumber utama mata pencaharian. Selain mengurangi orang yang tidak punya kerja, UMKM menaikkan uang keluarga. Ini terjadi karena adanya pekerjaan baru. Jadi, masyarakat punya uang lebih untuk belanja (Fitri et al., 2023).

Laporan ini juga penting untuk mengetahui laba usaha. Ia membantu menemukan modal baru. Laporan itu menjaga keseimbangan harta dengan utang. Bisnis sering membahas masalah jika laporannya kurang baik. Sulit mencari pinjaman untuk usaha. Biaya produksi bisa lebih besar dari uang masuk. Uang yang datang bisa salah tempat. Bisnis jadi tidak maju. Kadang-kadang, usaha bisa bangkrut (Fitri et al., 2023).

“Ikatan Akuntansi Indonesia” (IAI) sudah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan. Standar ini khusus untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini mulai dipakai pada tanggal satu Januari dua ribu delapan belas. SAK EMKM dibuat. Tujuannya membantu pemilik usaha UMKM. Mereka bisa membuat pencatatan uang yang bagus dan terbuka. SAK EMKM adalah aturan akuntansi. Aturan ini dibuat agar mudah. Entitas tanpa tanggung jawab masyarakat bisa memakai ini. Standar ini mengatur transaksi biasa. Ini ditujukan untuk kebutuhan laporan uang UMKM. SAK EMKM memiliki 3 bagian utama. Ada Laporan Posisi Keuangan. Lalu ada Laporan Laba Rugi. Terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (Fitri et al., 2023).

Rincian lengkap tentang UMKM ada pada UU RI. Undang-Undang itu No 20 Tahun 2008. UU ini membahas tentang UMKM. Usaha mikro itu adalah kegiatan bisnis. Kegiatan itu harus menguntungkan. Usaha ini dilakukan oleh kelompok swasta atau orang sendiri. Mereka harus memenuhi persyaratan tertentu. Syarat ini ditetapkan sebagai usaha mikro. Semua ini sesuai dengan Undang-Undang. Perihal ini dinyatakan pada Pasal 1 UU tersebut. (Lubis & Salsabila, 2024).

Berlandaskan UU No 20 Tahun 2008 terkait UMKM, UMKM dibagi tiga jenis. Pembagian ini didasarkan pada aset dan juga omzet.

a. Usaha Mikro

Total asetnya paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Nilai tanah serta bangunan tempat usaha tidak terhitung. hasil jual tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Aset bersihnya lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Aset sampai Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Nilai tanah serta bangunan tempat usaha tidak terhitung. hasil jual tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Batas maksimalnya sampai Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Kekayaan bersihnya di atas Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah). Nilai tanah serta bangunan tempat usaha tidak terhitung. hasil jual tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Batas maksimalnya sampai Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah itu penting. UMKM sudah nyata sangat membantu pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini terjadi secara terus menerus. Berlandaskan UU No. 20 Tahun 2008, khususnya Pasal 3, UMKM mempunyai tujuan tertentu. Tujuan utama UMKM ialah membuat usaha mereka tumbuh serta berkembang. Dengan demikian, perekonomian nasional dapat dibangun. Pembangunan ini harus didasarkan pada prinsip demokrasi ekonomi yang adil (Al kindy & Susilowati, 2024).

Menurut (Lubis & Salsabila, 2024). usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) biasanya mempunyai ciri-ciri begini:

- a. Pencatatan keuangan mereka sangat sederhana dalam urusan administrasi. Hal ini seringkali tidak sesuai dengan cara kerja yang seharusnya. Pembukuan kadang sudah usang. Akibatnya, memeriksa kinerja usaha jadi susah.
- b. Perdagangan pasar itu ketat. Jadi, keuntungan usaha biasanya kecil. Modal yang ada juga terbatas.
- c. Pengalaman manajer dalam menjalankan perusahaan itu kurang.
- d. Skala ekonomi yang dicapai terlalu kecil.

Menurut (Lubis & Salsabila, 2024). Jenis UMKM terbagi disini:

1. Pekerjaan harian: Bisnis kecil, mikro, dan sedang yang membuat kerjaan. Ini disebut juga pekerjaan harian. Contohnya penjual jalanan.
2. UMKM yang seperti pembuat barang tapi tidak punya semangat bisnis.
3. UMKM yang giat dan punya semangat bisnis. Mereka bisa mengekspor atau menjadi rekanan kerja.
4. Bisnis yang cepat maju. Ini adalah UMKM yang punya semangat bisnis. Mereka bisa menjadi usaha besar di masa depan.

Menurut (Lubis & Salsabila, 2024). Usaha kecil dibagi menjadi empat kelompok utama.

- a. Ada usaha kecil yang bekerja di bidang yang belum tertata.
- b. Usaha mikro adalah usaha dengan keahlian membuat kerajinan. Namun, mereka tidak mau mengembangkan usaha itu lebih jauh.
- c. Kelompok usaha kecil yang bisa berbisnis melalui kerja sama dan ekspor dikenal sebagai perusahaan kecil yang giat.
- d. Usaha kecil yang punya bakat bisnis serta potensi jadi perusahaan besar disebut perusahaan yang laju.

Pemerintah dan kelompok lain sering memberi bantuan khusus untuk memajukan UMKM. Bantuan ini meliputi tempat jual beli, Arah, pelatihan cara berbisnis, dan cara mendapat uang. Tujuannya adalah membuat perekonomian lebih terbuka bagi semua. Ini juga mengurangi orang yang tidak punya kerja. Lalu, ini mendorong UMKM dan usaha kecil bertambah besar. Uang adalah bagian utama dari semua badan usaha. Uang membuat mereka bisa berjalan dan semakin maju. Usaha sangat kecil dan sedang paling mudah kena masalah

kurang uang. Sebab, mereka perusahaan sendiri. Akses mereka ke dana dari orang lain sangat terbatas. Selain itu, pemilik usaha sulit dapat pinjaman bank. Ini karena mereka tidak bisa mengurus hal teknis dan urusan surat-surat (Lubis & Salsabila, 2024).

Standar Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Organisasi yang memenuhi kriteria entitas yang dibebaskan dari tanggung jawab publik utama tunduk pada SAK EMKM, standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri. Ini juga sesuai dengan parameter pada UU Nomor 20 Tahun 2008 terkait UMKM. SAK-EMKM mengatur transaksi UMKM secara umum, standar akuntansi keuangan ini lebih sederhana (Dharmawatii et al., 2024).

EMKM adalah standar yang lebih sederhana dibandingkan dengan EMKM lainnya. Standar ini menggunakan biaya sebelumnya sebagai satu-satunya dasar pengukuran dan mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM. Dengan cara ini, EMKM dapat dengan mudah melaporkan aset dan liabilitasnya berdasarkan biaya perolehan. Walaupun suatu entitas memenuhi persyaratan untuk memakai SAK EMKM, entitas tersebut tetap harus mengevaluasi apakah peraturan yang ada sudah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan. Evaluasi ini harus mempertimbangkan kemudahan yang ditawarkan oleh SAK EMKM dan kebutuhan informasi dari pihak yang akan menggunakan laporan keuangan entitas (Dharmawatii et al., 2024).

Melalui SAK EMKM, UMKM diharapkan menjadi lebih maju dan mandiri. Contohnya adalah UMKM yang mampu mencatat laporan keuangan usahanya. Untuk kesuksesan bisnis, data akuntansi sangat penting, terutama bagi UMKM. Data akuntansi bisa jadi dasar yang dapat diandalkan untuk berbagai keperluan. Ini termasuk mendapatkan kredit bank, mengajukan pajak, pelaporan, dan mencapai tujuan internal perusahaan, seperti penetapan harga dan pemilihan pengembangan pasar. (Dharmawatii et al., 2024)

SAK-EMKM dibuat khusus untuk usaha kecil serta menengah. Jadi, kalau UMKM nggak punya akuntabilitas publik yang besar dan sudah memenuhi definisi menurut undang-undang Indonesia selama 2 tahun terus menerus, mereka bisa pakai SAK-EMKM. Tapi, kalau ada entitas yang nggak pas dengan definisi dan syarat itu, mereka masih bisa pakai EMKM asal dapat izin dari otoritas yang berwenang (Dharmawatii et al., 2024).

Di dunia nyata, akuntansi butuh panduan yang jelas supaya semua orang bisa mengerti, bahkan yang nggak kerja di perusahaan sekalipun. Akuntansi memang penting buat semua jenis usaha, nggak peduli besar atau kecil, termasuk UMKM. Makanya, UMKM juga butuh aturan main saat mencatat keuangan. Standar akuntansi keuangan ini jadi pegangan utama buat berbagai entitas biar proses pencatatan akuntansi mereka nggak ngawur dan tetap rapi (Ar'razi et al., 2023).

Tentu saja, standar akuntansi keuangan yang dipakai UMKM nggak bisa disamakan dengan yang dipakai perusahaan besar. Kebanyakan pelaku UMKM masih terbatas pengetahuannya soal akuntansi. Makanya, IAI di tahun 2016 membuat standar akuntansi khusus buat UMKM, namanya "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah" (SAK EMKM). Standar ini mulai ditetapkan resmi sejak Januari 2018 (Ar'razi et al., 2023).

SAK EMKM memang dibuat khusus buat UMKM yang punya karakteristik serta kebutuhan berbeda dari perusahaan besar. Syarat utamanya ada dua:

1. total aset tidak boleh lebih dari Rp50 miliar (nggak termasuk tanah dan bangunan)
2. omzet per tahun maksimal Rp300 miliar. Batasan ini jelas, tujuannya supaya standar akuntansi yang lebih simpel ini cuma dipakai usaha yang benar-benar butuh cara praktis saat bikin laporan keuangan. Jadi, mereka nggak perlu pusing dengan kerumitan standar akuntansi yang lebih berat seperti SAK ETAP atau SAK Lengkap.(Syarili & Al sukri, 2025).

Menurut (Khotimah et al., 2024), kewajiban dibagi jadi dua: jangka pendek serta jangka panjang. Kewajiban masuk kategori jangka pendek kalau punya ciri-ciri seperti ini:

1. biasanya diselesaikan dalam siklus bisnis normal perusahaan
2. utama buat kegiatan perdagangan
3. harus dibayar dalam waktu satu tahun setelah periode pelaporan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia untuk UMKM menyebut ekuitas sebagai hak yang tersisa bagi pemilik atau pemegang saham setelah semua kewajiban perusahaan dikurangi dari asetnya (Khotimah et al., 2024).

1. Modal atau saham
2. Ekuitas atau kelebihan ekuitas yang dibagikan ke pemilik seperti prive, dividen, SHU, dan sejenisnya termasuk dalam kewajiban perusahaan. Biasanya, laba atau kelebihan ekuitas ini memang diberikan ke pemilik. Bentuknya bisa dividen, pembagian SHU di koperasi, atau prive di usaha perseorangan.
3. Laba ditahan

Laporan keuangan untuk sebuah entitas disusun berdasarkan SAK EMKM, mengacu pada konsep badan usaha dan prinsip dasar akrual. Ini sama saja dengan yang berlaku di entitas lain di luar usaha mikro, kecil, dan menengah (Arafuri & Arini, 2024).

Tapi, kalau bicara laporan keuangan SAK EMKM, sebenarnya cuma ada tiga bagian inti:

1. Neraca, atau laporan posisi keuangan. Di sini, perusahaan mencatat aset, kewajiban, dan ekuitas pada satu tanggal tertentu. Ringkasnya, ini gambaran singkat soal keadaan keuangan perusahaan saat itu.
2. Laporan Laba Rugi. Bagian ini berisi catatan transaksi keuangan untuk periode tertentu. Fokusnya pada pendapatan dan pengeluaran selama periode itu, bukan cuma angka totalnya saja.
3. Catatan Laporan Keuangan. Bagian ini menjelaskan asumsi, prinsip, dan teknik yang dipakai pada laporan laba rugi serta laporan kondisi keuangan. Jadi, pembaca bisa paham cara perusahaan menyusun angkanya.

SAK EMKM mengatur cara bisnis mencatat, mengukur, dan menyajikan pendapatan. Singkatnya, pendapatan itu uang yang masuk dari penjualan produk ataupun jasa dalam kurun waktu tertentu. Tapi nggak cuma itu perusahaan juga dapat pendapatan dari dividen, royalti, atau bunga atas aset mereka yang dipakai pihak lain. Semua sumber pendapatan ini dikumpulkan dan dicatat dalam laporan bisnis. Ada juga yang menyebut pendapatan sebagai biaya yang dibebankan ke konsumen untuk barang atau jasa. Intinya, pendapatan jadi tolak ukur penting buat melihat bisnis itu tumbuh atau malah menurun (Khotimah et al., 2024).

Tapi, di lapangan, SAK EMKM belum banyak dipakai. Cuma sedikit UMKM yang benar-benar menerapkan standar ini dalam laporan keuangan mereka. Ada banyak alasan kenapa begitu. Banyak pelaku UMKM belum paham soal standar akuntansi, pendampingan dari pihak terkait juga masih minim, dan sumber daya mereka terbatas. Dari penjelasan tadi, peneliti sebelumnya juga bilang hal yang sama kebanyakan pelaku UMKM nggak merancang laporan keuangan selaras dengan SAK yang ditetapkan di Indonesia (Mustaghfiroh & Martin, 2025).

Ada hal lain juga, UMKM biasanya cuma mencatat keuntungannya saja saat menjalankan usahanya. Mereka juga kurang dapat informasi atau pelatihan dari dinas terkait soal cara buat pembukuan akuntansi yang benar. Sebenarnya, pemerintah lewat Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM bisa lebih aktif jadi jembatan antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan para pelaku UMKM, supaya mereka paham pentingnya menerapkan SAK-EMKM. Dengan begitu, ke depannya, pengelola UMKM bisa bikin laporan keuangan yang selaras dengan standar yang ditetapkan (Mustaghfiroh & Martin, 2025).

“Ikatan Akuntan Indonesia” (IAI) Menyusun SAK EMKM supaya pelaku UMKM bisa lebih mudah bikin laporan keuangan. Standar ini sengaja dibuat simpel, pakai metode biaya historis, jadi aset diakui saat dibayar. Sejak SAK EMKM mulai berlaku 1 Januari 2018, pelaku UMKM makin terbantu soal literasi keuangan. Mereka punya pedoman jelas buat nyusun laporan keuangan yang akurat serta selaras dengan bisnisnya (Syarili & Al sukri, 2025).

Laporan Keuangan

Salah satu bagian utama dari laporan keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan. Karena menampilkan aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu, Laporan Posisi Keuangan berada di garis depan catatan akuntansi. Dengan kata lain, laporan ini menyuguhkan soal bagaimana keadaan uang, barang, dan utang perusahaan di akhir periode pelaporan. Mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM yang diterbitkan 2018 (Natasha, 2025).

Berikut adalah komponen pokok yang biasa ditampilkan dalam Laporan Posisi Keuangan:

1. Kas dan Setara Kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aset Tetap
5. Utang Usaha
6. Utang Bank
7. Ekuitas

Laporan keuangan itu sebenarnya cerminan dari catatan dan pengolahan data keuangan, yang tujuannya simpel: menunjukkan kondisi dan kinerja usaha. Informasi ini jadi pegangan banyak orang buat ambil keputusan ekonomi. Biasanya, laporan keuangan punya lima bagian utama: “laporan laba rugi, neraca (atau laporan posisi keuangan), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan tambahan yang menjelaskan detail lebih lanjut.” Kalau bicara soal SAK EMKM, tiap bagian laporan keuangan punya definisi serta aturan sendiri biar laporan yang dibuat tetap tepat, relevan, dan bisa dipertanggungjawabkan (Davina & Manurung, 2023).

- a. Aset itu, semua sumber daya yang entitas punya karena kejadian di masa lalu, dan nantinya diharapkan bisa ngasih manfaat ekonomi buat entitas tersebut.
- b. Liabilitas adalah kewajiban yang harus ditanggung entitas karena kejadian sebelumnya. Ketika entitas menyelesaikan kewajiban ini, pasti bakal keluar sumber daya ekonomi dari yang mereka miliki. Intinya, liabilitas itu tanggung jawab yang harus dibayar entitas dengan mengorbankan manfaat ekonomi di masa depan.
- c. Ekuitas ialah hak sisa yang dimiliki pemilik usaha atas semua aset entitas setelah semua kewajiban atau utang dilunasi. Jadi, ekuitas ini menggambarkan bagian kekayaan bersih yang memang jadi milik pemilik, setelah semua utang perusahaan beres.

Membuat laporan keuangan yang rapi itu penting banget. Tujuannya jelas: biar informasi yang disajikan relevan, bisa dipercaya, gampang dibandingkan, dan mudah dipahami. Semua ini mendukung keputusan ekonomi yang lebih tepat. Setiap entitas harus bikin laporan keuangan lengkap di akhir periode pelaporan. Laporannya paling tidak memuat “laporan laba rugi, posisi keuangan, perubahan ekuitas, arus kas, dan juga catatan atas laporan keuangan” (Davina & Manurung, 2023).

Jadi, entitas wajib menyerahkan laporan keuangan yang lengkap pada akhir setiap periode pelaporan. Isinya minimal ada tiga hal utama:

1. Laporan posisi keuangan di akhir periode.
2. Laporan laba rugi selama periode berjalan.
3. Catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan dan merinci beberapa pos penting.

SAK EMKM mengukur item-item laporan keuangan berdasarkan biaya historis. Jumlah uang tunai atau setara kas yang dibayarkan atau diterima pada saat transaksi secara esensial merupakan biaya historis. Kenapa penting? Karena metode ini bikin laporan keuangan benar-benar nunjukkin nilai asli aset dan liabilitas yang dimiliki UMKM (Wulaningsih et al., 2024).

Kas dan setara kas, persediaan, aset tetap, pinjaman bank, utang dagang, kas dan setara kas, serta ekuitas biasanya termasuk dalam laporan situasi keuangan suatu entitas. Pendapatan, biaya keuangan, dan biaya pajak semuanya termasuk dalam laporan laba rugi. Ringkasan kebijakan akuntansi, pernyataan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK-EMKM, serta informasi tambahan dan rincian mengenai item-item tertentu semuanya termasuk dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Penjelasan ini penting supaya pembaca bisa benar-benar paham transaksi penting dan hal-hal material dalam laporan keuangan entitas (Azahra et al., 2024).

Laporan keuangan itu sebenarnya catatan yang merangkum informasi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Lewat laporan inilah, kita bisa lihat jelas bagaimana kinerja perusahaan. Banker, kreditor, pemilik, dan siapa saja yang punya kepentingan sama-sama mengandalkan laporan keuangan guna menganalisa serta memahami kondisi perusahaan (Azahra et al., 2024).

Laporan keuangan juga jadi bukti pertanggungjawaban manajemen atas bagaimana mereka memakai sumber daya yang dipercayakan ke mereka. Secara garis besar, tujuan laporan keuangan ada beberapa.

1. laporan keuangan memberikan informasi soal keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan entitas yang membantu banyak pihak dalam mengambil keputusan ekonomi.
2. laporan ini menunjukkan apa saja yang sudah dilakukan manajemen dan bagaimana mereka bertanggung jawab atas sumber daya yang mereka kelola. Ketiga, laporan keuangan juga menjawab kebutuhan mayoritas pengguna laporan tersebut.
3. laporan ini menyajikan dampak keuangan dari kejadian-kejadian yang telah terjadi di masa lalu.

Laporan keuangan itu penting banget buat ngeliat kondisi dan kinerja keuangan sebuah entitas. Isinya ada beberapa bagian utama. Neraca, misalnya, jelas-jelas nunjukin aset sama kewajiban. Lalu ada laporan laba rugi, yang nyatet semua pendapatan serta beban semasa 1 periode. Jangan lupa laporan perubahan posisi keuangan, yang ngasih gambaran soal pergerakan sumber daya keuangan. Biasanya, laporan keuangan ini juga dilengkapi catatan atau penjelasan tambahan supaya pembaca makin paham. Kadang ada juga jadwal pelengkap, kayak pengungkapan berdasarkan segmen industri, wilayah geografis, atau dampak perubahan harga ke kinerja keuangan. Semua bagian tadi dibuat supaya informasi yang disajikan benar-benar lengkap, akurat, dan bisa dipertanggungjawabkan. Intinya, laporan keuangan ini jadi pegangan penting buat manajemen atau siapa pun yang butuh ambil keputusan terkait perusahaan (Davina & Manurung, 2023).

METODE PENELITIAN

Studi ini pakai metode studi kasus pada pendekatan deskriptif kualitatif. Fokusnya pada laporan keuangan UMKM Toko Emas Sinar Baru, juga data sejarah dan profil usaha tersebut. Peneliti ambil data langsung lewat wawancara dengan pemiliknya, Ibu Lisa Darmawati. Penelitian berlangsung tanggal 26 Oktober 2025 di Toko Emas Sinar Baru, yang ada di Jl. Raya Kayu Tinggi, Kelurahan Cakung, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Inti penelitian ini membahas proses akuntansi dari transaksi yang terjadi, dengan data transaksi diambil selama dua bulan, dari September sampai Oktober 2025. Tujuannya untuk melihat apakah pencatatan laporan keuangannya sudah selaras dsama SAK EMKM yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Toko Emas Sinar Baru ialah usaha yang berada di Jakarta timur, bergerak dalam penjualan emas, cincin, gelang, kalung dan logam mulia. Usaha ini berdiri sejak tahun 2008, UMKM Toko Emas Sinar Baru dengan pemilik atas nama Ibu lisa darmawati dengan berjalananya waktu usahanya berkembang dan memiliki karyawan 3 orang. Perkembangan teknologi di era globalisasi semakin canggih, dengan mengikuti teknologi zaman Toko Emas Sinar Baru berkembang menggunakan teknologi digital dengan system pembayaran Dana, kartu debit, Kartu kredit dan Qris dengan memenuhi kebutuhan konsumen. Usaha berlokasi Jl. Raya kayu tinggi, kelurahan cakung, kecamatan cakung, Jakarta timur. Lokasi dekat dengan jalan besar menjadikan usaha semakin diketahui banyak orang.

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara pada UMKM Toko Emas Sinar Baru, terkait penerapan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM, hasilnya sebagai berikut:

UMKM Toko Emas Sinar Baru belum menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, Hanya membuat pendataan sederhana masuk serta keluaran harian. Wawancara ini dilakukan pada 26 Oktober 2025 kepada Ibu lisa darmawati yang merupakan pemilik UMKM Toko Emas Sinar Baru. Tujuan dari wawancara ini memperoleh informasi mengenai sejauh mana penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, berikut ringkasan hasil wawancara: Penerapan SAK EMKM pada Toko Emas Sinar Baru, Ibu lisa darmawati menyampaikan terkait pencatatan laporan keuangan dan penerapan SAK EMKM:

“UMKM Toko Emas Sinar Baru belum membuat pencatatan laporan keuangan hanya secara sederhana dan saya belum memahami tentang SAK EMKM, Tetapi saya biasanya hanya mencatat pemasukan setiap hari karena lebih mudah mencatatnya.”

“Saya kurang paham apa itu SAK EMKM biasanya saya hanya mencatat pemasukan setiap hari”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa UMKM Toko Emas Sinar Baru belum mengetahui tentang SAK EMKM, hal ini menunjukkan tingkat pemahaman pemilik UMKM Toko Emas Sinar Baru terhadap SAK EMKM masih rendah karena belum terinformasi atau adanya literasi yang cukup terkait SAK EMKM. Manfaat penerapan laporan keuangan berbasis standar SAK EMKM akan memudahkan bagi pemilik UMKM Toko Emas Sinar Baru agar memiliki pencatatan dengan baik membuat laporan keuangan selaras pada SAK EMKM, karena itu laporan keuangan berbasis standar SAK EMKM sangat berperan penting dalam perkembangan UMKM.

Ibu lisa darmawati menyampaikan terkait usaha UMKM Toko Emas Sinar Baru mempunyai utang atau tidak menyampaikan:

“UMKM Toko Emas Sinar Baru, sekarang tidak memiliki utang namun dahulu awal berdirinnya toko memiliki utang ke Bank sebesar Rp 35.000.000 untuk modal usaha.”

Dari pemaparan hasil wawancara diatas menunjukkan kemajuan usaha dari memiliki utang sebesar Rp. 35.000.000 untuk modal usaha dan sekarang tahun 2025 tidak memiliki utang. Dapat disimpulkan bahwa UMKM Toko Emas Sinar Baru tidak memiliki utang berarti usahanya berkembang dengan baik dari tahun ketahun dan Laporan Keuangannya likuiditas.

Laporan Laba Rugi

Menyusun laporan laba rugi jadi bagian penting dari laporan keuangan UMKM Toko Emas Sinar Baru. Dari laporan ini, pemilik bisa langsung lihat berapa besar untung atau rugi selama usaha berjalan. Nggak cuma itu, laporan laba rugi juga jadi alat buat pemilik menilai perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Berikut Laporan laba Rugi sesuai Standar SAK EMKM untuk UMKM Toko Emas Sinar Baru sebagai berikut.

Pendapatan	Debit	Kredit
Pendapatan		50.000.000
Harga pokok penjualan	45.000.000	
Laba kotor	(5.000.000)	
Beban		
Beban Gaji	1.200.000	
Beban Listrik	500.000	
Beban Air	250.000	
Jumlah Beban	(1.950.000)	
Laba bersih		3.050.000

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Periode 31 Oktober 2025

(Sumber: Toko Emas Sinar Baru, diolah peneliti 2025)

Berdasarkan Tabel 1 diatas UMKM Toko Emas Sinar Baru periode oktober 2025 menunjukan total pendapatan dari hasil penjualan Rp 50.000.000 tanpa adanya pendapatan lain-lain. Sehingga seluruh pendapatan diperoleh dari kegiatan operasional utama beban yang dikeluarkan adalah beban gaji sebesar Rp 1.200.000, beban listrik sebesar Rp 500.000 dan beban Air sebesar Rp 250.000, laba yang dihasilkan dari usaha UMKM Toko Emas Sinar Baru selama 1 bulan oktober sebesar Rp 3.050.000 dan UMKM Toko Emas Sinar Baru menunjukan bahwa toko ini berkembang menghasilkan laba bersih berhasil menjalankan usahanya.

Ibu lisa darmawati menyampaikan terkait tentang berapa banyak karyawan serta gaji masing-masing karyawan menyampaikan:

“Di Toko Emas Sinar Baru, saat ini memiliki 3 karyawan yang membantu operasional sehari-hari. Untuk terkait gaji rata-rata saya memberikan karyawan 1 Rp 500.000 perorang setiap bulannya dan ada 2 karyawan yang Rp 350.000 perorang setiap bulanya. Selain itu, saya juga memberikan sarapan pagi dan makan siang kalau dihitung Rp. 25.000 untuk makan. Jadi kalau dihitung pengeluaran gaji selama sebulan Rp 1.250.000(untuk karyawan 1) serta Rp 1.100.000 (untuk karyawan 2 dan 3) dan uang makan selama sebulan Rp 750.000. Sistem pengajian saya dilakukan tiap bulan dilakukan secara tunai.”

Jumlah Karyawan	Posisi	Uang Makan	Gaji Bulanan
1	Karyawan	Rp 25.000	Rp 500.000
2 dan 3	Karyawan	Rp 25.000	Rp 350.000

Tabel 2. Gaji Karyawan Toko Emas Sinar Baru Tahun 2025

(Sumber: Toko Emas Sinar Baru, diolah peneliti 2025)

Berdasarkan tabel 2 diatas menggambarkan bahwa gaji karyawan ditetapkan sebesar Rp 500.000 (untuk karyawan 1) serta 350.000 (untuk karyawan 2 dan 3) per bulan sebagai kompensasi dasar atas pekerjaan yang dilakukan secara rutin. Selain itu karyawan juga menerima uang makan Rp 25.000 untuk sarapan pagi dan makan siang dilakukan selama hari kerja aktif. Jika diasumsikan jumlah hari kerja dalam satu bulan 30 hari, maka total uang makan yang diterima sejumlah Rp 750.000 perbulan. Dengan demikian total penghasilan yang diperoleh karyawan setiap bulannya sejumlah Rp 1.250.000 (untuk karyawan 1) serta Rp 1.100.000 (untuk karyawan 2 dan 3) per bulan. Pemberian gaji dan tunjangan ini mencerminkan kewajiban entitas terhadap tenaga kerja dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Ibu lisa darmawati menyatakan terkait UMKM Toko Emas Sinar Baru ada pemisahan aset pribadi dan aset usaha Toko Emas Sinar Baru yang sesuai dengan SAK EMKM menyampaikan:

“Saya sudah memisahkan aset pribadi hasil usaha dengan kebutuhan pribadi, karena agar lebih mudah dalam mengelola keuangan.”

Dari pemaparan hasil wawancara diatas sistem pencatatan UMKM Toko Emas Sinar Baru saat ini menunjukan sudah memisahkan aset usaha dan aset pribadi maka disimpulkan bahwa UMKM Toko Emas Sinar Baru sudah menerapkan sesuai dengan SAK EMKM terkait pemisahan aset usaha dan aset pribadi dengan tujuan untuk agar memudahkan keuangan usaha mereka dan mengetahui pemasukan dan pengeluaran secara terpisah.

Ibu lisa darmawati menyampaikan Usaha UMKM Emas Sinar Baru tidak pernah mengalami kerugian menyampaikan:

“Alhamdulilah Saya tidak mengalami kerugian, karena toko emas selalu buka kecuali hari lebaran sehingga selalu menaikan omzet usaha.”

Dari Pemaparan hasil wawancara diatas UMKM Toko Emas Sinar Baru menerapkan strategi yang bagus sehingga minim pesaing yang berakibat kerugian karena toko yang selalu buka.

Ibu lisa darmawati menyampaikan terkait Omzet UMKM Toko Emas Sinar Baru yang didapatkan dalam setiap bulan dan pengeluarannya:

“Saya mendapatkan pendapatan sebulan sekitar 50.000.000 keatas kalau omzet kotor nya sekitar 10.000.000 keatas, pengeluaranya digunakan untuk listrik 500.000.000, air 250.000.000 dan gaji karyawan 1.200.000.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas pernyataan Ibu lisa darmawati dengan jelas mengindikasikan bahwa pendapatan UMKM Toko Emas Sinar Baru setabil setiap bulannya mendapatkan pendapatan Rp 50.000.000 dan disimpulkan kalau dalam satu tahun Rp 600.000.000.

Pendapatan usaha

Pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan oleh suatu usaha, yang merupakan perolehan laba usaha yang didapatkan dari hasil jual beli barang atau jasa dalam periode waktu tertentu. Jika penjualan dalam periode tertentu seimbang, pandangan bisnis yang didasarkan pada analisis penelitian bersifat positif. Gaji, listrik, dan biaya air adalah contoh biaya bisnis yang dapat berbentuk arus kas keluar atau penurunan aset perusahaan. Pendapatan di bawah ini didapat langsung dari aktivitas usaha mereka.

Bulan	Jumlah (Rp)
Januari – Oktober	50.000.000
Jumlah Pendapatan	500.000.000

Tabel 3. Pendapatan Usaha Toko Emas Sinar Baru Tahun 2025
(Sumber: Toko Emas Sinar Baru, diolah peneliti 2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas memaparkan rekapitulasi pada 10 bulan januari sampai oktober 2025 tercatat sebesar Rp 500.000.000, yang mencerminkan total penjualan atas kegiatan operasional selama 10 periode tersebut. Angka ini menunjukkan bahwa Toko Emas Sinar Baru memiliki perputaran usaha yang tinggi dan perlu dicatat secara sistematis dalam laporan keuangan untuk keperluan usaha evaluasi dan keperluan usaha kedepannya. Kalau diasumsikan dalam satu tahun Rp 50.000.000 dikali 12 bulan maka penjualan pendapatan yang dimiliki UMKM Toko Fourtoena sebesar Rp 600.000.000 pertahun. Peneliti menyimpulkan bahwa usaha ini masuk dalam kategori Usaha Kecil, karena sumber kekayaan bersih yang dimiliki oleh UMKM Toko Emas Sinar Baru dari hasil penjualan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) pertahun.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pencatatan keuangan UMKM Toko Emas Sinar Baru telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku Standar SAK EMKM, mencatat laporan laba rugi dan secara sederhana mencatat laporan pemasukan kas dan pengeluaran kas. Kemudian terkait pemisahan aset pribadi dan aset usaha UMKM Toko Emas Sinar Baru sudah mengimplementasikan mencatat antara aset pribadi dan aset usaha sudah dipisahkan.

Penerapan Laporan Keuangan UMKM Toko Emas Sinar Baru

Seperti yang tercantum dalam Tabel 4 Laporan Posisi Keuangan dan Tabel 4 Laporan Perubahan Ekuitas serta Catatan atas Laporan Keuangan untuk periode pelaporan tunggal, tahap ini dikembangkan oleh para peneliti untuk melaporkan hasil laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang disusun untuk UMKM Toko Emas Sinar Baru adalah sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan ialah menyajikan entitas dalam akhir periode dengan mengelompokkan laporan yang didalamnya ada posisi keuangan yakni banyaknya asset, liabilitas serta ekuitas dalam sebuah periode pelaporan akuntansi. Asset menunjukkan sumber daya yang dimiliki, kewajiban merupakan tanggungan yang harus dibayar kepada pihak luar dan ekuitas menggambarkan hak pemiliki atas kekayaan bersih. Berikut laporan posisi keuangan yang diperoleh peneliti untuk Toko Emas Sinar Baru.

Asset	Debit	Kredit
Kas	35.000.000	
Persediaan Emas	45.000.000	
Pelengakapan	1.500.000	
Etalase	5.000.000	
Timbangan Emas	2.000.000	
Brangkas	4.000.000	
Kendaraan	8.000.000	
Akm. Penyusutan		(3.500.000)
Jumlah Aset	97.000.000	
Liabilitas		
Utang Usaha		

Jumlah			
Liabilitas	93.950.000		
Ekuitas	3.050.000		
Modal	97.000.000		
Saldo laba			
Jumlah Ekuitas			

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan Toko Emas Sinar Baru Tahun 2025
(Sumber: Toko Emas Sinar Baru, diolah peneliti 2025)

Berdasarkan hasil penerapan dari table 4 Laporan Posisi keuangan yang disususn oleh peneliti selama 1 bulan 2025 mengambarkan bahwa jumlah aset yang dimiliki sebesar Rp 97.000.000 aset yang dimiliki UMKM Toko Emas Sinar Baru baik seperti kas sebesar Rp 35.000.000 serta persediaan barang sebesar Rp 45.000.000, perlengkapan sebesar Rp 1.500.000, Etalase Rp 5.000.000, Timbangan emas Rp 2.000.000, Berangkas Rp 4.000.000, kendaraan sebesar Rp 8.000.000 dan disusutkan akumulasi penyusutan kendaraan sejumlah Rp 3.500.000 yang mencerminkan likuiditas tinggi serta aktivitas perdagangan yang aktif. Total liabilitas Rp 0, utang usaha sebesar Rp 0 mengambarkan laporan keuangan yang likuiditas karena tidak memiliki utang usaha, sedangkan jumlah ekuitas sejumlah Rp 97.000.000, terdiri dari modal sejumlah Rp 93.950.000, laba Rp 3.050.000. Disimpulkan dari data yang diolah oleh peneliti bahwasannya laporan keuangan yang baik ialah laporan yang likuiditasnya tidak mempunyai utang usaha, namun masih perlu dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan agar sepenuhnya baik. Peneliti juga menyimpulkan UMKM Toko Emas Sinar Baru masuk kedalam kategori usaha kecil karena memiliki jumlah asset RP 97.000.000.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas untuk menginformasikan laporan perubahan ekuitas ataupun investasi dari satu periode, Ke periode berikutnya Laporan perubahan ekuitas UMKM Toko Emas Sinar Baru dapat dilihat pada table berikut:

Modal Awal	Rp 93.950.000
Laba tahun berjalan	Rp 3.050.000
Modal Akhir	Rp 97.000.000

Tabel 5. Laporan Perubahan Ekuitas Toko Emas Sinar Baru Tahun 2025
(Sumber: Toko Emas Sinar Baru, diolah peneliti 2025)

Berdasarkan tabel 5 diatas, jumlah modal akhir UMKM Toko Emas Sinar Baru sebesar Rp 97.000.000, yang terdiri modal awal sebesar Rp 93.950.00, laba tahun berjalan sebesar Rp 3.050.000, disimpulkan bahwa laporan perubahan ekuitas ini mengalami perubahan modal pada 31 oktober 2025.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan kebijakan akuntansi yang berlaku, berikut penjabaran catatan terhadap laporan keuangan:

- a. Laporan keuangan dibuat serta disajikan sesuai standar SAK EMKM. Penyusunannya terstruktur, mengacu pada prinsip harga historis yang konvensional, dan menggunakan basis akrual.

b. Penentuan nilai aset tetap mengacu pada biaya perolehan sesudah dikurangi akumulasi penyusutan. Teknik garis lurus digunakan untuk menghitung penyusutan berlandaskan umur ekonomis yang diharapkan dari setiap aset.

Penyajian Laporan keuangan

Untuk mencapai tujuan yang baik dan dapat dibandingkan, mudah dipahami dan memaparkan informasi secara akurat, entitas diwajibkan menyusun laporan keuangan secara jujur dan transparan. Setiap akhir periode pelaporan, entitas harus menyajikan laporan keuangan termasuk dalam bentuk komparatif. Berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Laporan keuangan harus ada laporan posisi keuangan serta laporan laporan lainnya yang wajib disusun oleh entitas.

Tabel 6. Unsur Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM

No	Unsur Unsur laporan keuangan	Lengkap atau Tidak lengkap
1	Laporan Posisi Keuangan	Lengkap
2	Laporan Laba Rugi	Lengkap
3	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak Lengkap

Tabel 6. Unsur Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM

(Sumber: Toko Emas Sinar Baru, diolah peneliti 2025)

Berdasarkan Table 6 diatas, Menunjukan bahwa UMKM Toko Emas Sinar Baru belum sama sekali Menyusun dari Tiga laporan keuangan yang diwajibkan oleh Standar Akuntansi Keuangan UMKM. yang artinya laporan yang disusun oleh pemilik UMKM Toko Emas Sinar Baru tidak lengkap berdasarkan standar SAK EMK.

Temuan penelitian menunjukan bahwa UMKM Toko Emas Sinar Baru belum menerapkan SAK EMKM karena kurangnya informasi, literasi yang mendalam dan kurangnya pelatihan. Pemilik usaha hanya mampu menghasilkan laporan keuangan berdasarkan pengetahunnya.

Hasil Analisa Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko Emas Sinar Baru

Berlandaskan hasil penelitian serta penyusunan Laporan keuangan menurut SAK EMKM, kesimpulannya UMKM Toko Emas Sinar Baru sudah merancang laporan keuangan sudah selaras dengan ketentuan SAK EMKM dengan memisahkan aset pribadi dan aset usaha. Kemudian Menyusun dari tiga komponen utama laporan keuangan sesuai Standar SAK EMKM.

KESIMPULAN

Pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan peraturan SAK EMKM, berdasarkan temuan wawancara dan analisis implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Sinar Baru Gold Shop UMKM. Tanpa membuat laporan posisi keuangan yang komprehensif, laporan laba rugi, serta catatan penjelasan atas laporan keuangan, catatan keuangan masih bersifat dasar dan hanya mencakup pendapatan dan pengeluaran tunai harian.

Pemahaman pemilik UMKM Toko Emas Sinar Baru pada SAK EMKM masih rendah sebab belum terinformasi atau adanya literasi yang cukup tentang SAK EMKM kepada pemilik UMKM Toko Emas Sinar Baru. Meskipun demikian, UMKM Toko Emas Sinar Baru telah menunjukkan praktik pengelolaan keuangan yang cukup baik, misalnya pemisahan antara aset pribadi serta aset usaha serta kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dan tidak memiliki kewajiban utang pada periode penelitian.

Melalui penelitian ini, penulis telah merancang laporan keuangan UMKM Toko Emas Sinar Baru berlandaskan SAK EMKM yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta laporan perubahan ekuitas. Penyusunan laporan tersebut memberikan gambaran kondisi keuangan usaha yang lebih jelas, terstruktur, dan transparan. Dengan demikian, pengaplikasian SAK EMKM terbukti bisa membantu pelaku UMKM dalam memahami posisi keuangan, kinerja usaha, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis secara lebih tepat dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

Al kindy, A., & Susilowati, E. (2024). *Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Laba Rugi pada UMKM*. 2(8), 160–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i8.2202>

Ar'razi, F., Muhammad, A., & Khozin, S. (2023). *Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Pisang Mesir Indonesia)* *Implementation of SAK EMKM-in the Preparation of Financial Statements (Case Study at MSMEs Pisang Mesir Indonesia)*. 03(02), 144–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>

Arafuri, Y., & Arini. (2024). *ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN SAK EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM TOKO YOUTHLAND SNEAKER'S).pdf*. <https://doi.org/https://journal.uir.ac.id/index.php/jafar>

Azahra, N. S., Rahma, N., Hakiki, N., & Rahmawati, C. H. (2024). *Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM Pentol Kabul*. 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.2980>

Davina, A., & Manurung, H. (2023). *Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Manju Roti Kukus Sriyaya Berbasis SAK EMKM*. 1(November), 112–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.59696/investasi.v1i4.100>

Dharmawatii, T., Hasbudin, S., & Mihanda, I. (2024). *IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA BADAN USAHA KABUPATEN KONAWE SELATAN* Universitas Halu Oleo. 9(02), 290–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2.188>

Fitri, I., Harahap, P., & Anggraini, T. (2023). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Istiqamah Store Di Lhoksemauwe*. 5, 342–356. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.690>

Islamiyati, N., Nuraini, F., & Soedjono. (2023). *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi) UMKM BERDASARKAN SAK EMKM*. 4(November), 34–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i2.4374>

Khairunnisa, R., Ramadanti, S., & Mais, Gusliana, R. (2023). *Penerapan laporan keuangan berbasis sak emkm pada umkm toko fourtoena*. <https://doi.org/https://e.journal.ste.i.ac.id/inde.x.php/AkuntansiSTE.I>

Khotimah, K., Nurfajriah, A., & Mais, Gusliana, R. (2024). *ANALISIS IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA KEDAI.pdf*.

Lubis, P., & Salsabila, R. (2024). *Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>

Mustaghfiroh, A., & Martin, T. (2025). *Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di Kabupaten Kudus)*. 3(1), 71–84. <https://doi.org/http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/index>

Natasha, S. (2025). *Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM Mengenai SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan*. 317–331. <https://doi.org/doi.org/jebma.v5n2.6201>

Syarili, Z., & Al sukri, S. (2025). *LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM*. 14, 2820–2828. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1684>

Wulaningsih, R., Mais, R., & Oktasari, E. (2024). *Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil.pdf*. <https://doi.org/http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>